

---

---

**PENYULUHAN DEMAM BERDARAH DANGUE (DBD)  
KEPADA REMAJA GMI MANNA MARTURIA TANJUNG SARI**

**Irene R. Tua Damanik, Harry C. Simanjuntak, Budi J. Panjaitan, Agustina Veronika,  
Edwin A. Pakpahan, Ferry G. Sihombing, Kathleen I. Yosephine, Elvindo W. A. Sitepu,  
Fevi Y. Siagian✉, Nova A. Br Nainggolan, Hotlin C. Nainggolan, Sella A. Br Aruan,  
Billy C. Tarigan, Sofi A. Zandroto, Letisya Feronika Joris**  
Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia  
Email: [feviy49@gmail.com](mailto:feviy49@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No2.pp200-203>

**ABSTRACT**

*Community Service is a form of student activity which is a way of student interaction with the community and the surrounding environment. The topic taken was Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), this topic was deliberately chosen considering that currently it is the rainy season where rainfall is very high. Education about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is important to increase public awareness about the prevention and management of this disease. The aim of FK-UMI Community Service is to provide counseling and provide education to the public regarding dengue fever. The method used is to convey public education information using projectors and interactive media. Conclusions obtained. With this health education, teenagers will understand how to improve their quality of life and maintain a clean environment to avoid dengue fever.*

**Keyword: Community Service, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Prevention and Management.**

**ABSTRAK**

*Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah suatu bentuk kegiatan mahasiswa yang merupakan cara interaksi mahasiswa dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Topik yang diambil adalah Demam Berdarah Dangue (DBD), topik ini sengaja dipilih mengingat saat ini musim hujan dimana meningkatnya curah hujan yang sangat tinggi. Penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit ini. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat FK-UMI ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai DBD. Metode yang digunakan berupa menyampaikan informasi penyuluhan masyarakat menggunakan media proyektor dan interaktif. Simpulan yang didapat Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini remaja menjadi memahami, agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari DBD.*

**Kata Kunci: PKM, Demam Berdarah Dangue (DBD), Pencegahan dan Pengelolaan.**

**PENDAHULUAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) merupakan bentuk partisipasi mahasiswa yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya. PKM lahir dari pemahaman bahwa mahasiswa memiliki peran krusial sebagai agen pembangunan dalam suatu negara. Dalam kegiatan PKM, mahasiswa menggunakan sebagian waktu belajar mereka di luar lingkup

perkuliahan, perpustakaan, dan lapangan kerja untuk menerapkan ilmu yang mereka peroleh.

Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia melakukan penyuluhan di GMI (Gereja Methodist Indonesia) Manna Marturia, Setia Budi psr 2, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan (sosialisasi) oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia dengan materi “Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD)”

peserta yang mengikuti penyuluhan kesehatan berjumlah 18 orang yang merupakan remaja di GMI (Gereja Methodist Indonesia) Manna Marturia, Setia Budi psr 2, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang

Topik ini sangat dibutuhkan dalam rangka memperlengkapi pengetahuan remaja dalam mempersiapkan diri agar menjaga kesehatan dirinya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk kesehatan lingkungan agar terhindar dari penyakit DBD.

Topik ini sengaja dipilih mengingat saat ini musim hujan dimana meningkatnya curah hujan yang sangat tinggi.

### **Rasionalisasi**

Pengabdian kepada masyarakat adalah satu dari tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan pengajaran, serta penelitian (Republik Indonesia, 2012). Berdasarkan rencana kerja yang dimiliki oleh program studi Sarjana Kedokteran dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam aspek Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini merupakan implementasi dari kesepakatan dalam Memorandum of Understanding (MoU) antara Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Methodist Indonesia dengan Remaja GMI Manna Marturia Tanjung Sari.

### **Pernyataan Masalah**

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara optimal apabila masyarakat memiliki pemahaman terhadap pola hidup sehat. Pola hidup sehat merujuk pada tindakan pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan, serta peningkatan aspek fisik dan mental dalam kehidupan.

Menurut WHO, kesehatan mengacu pada keadaan keseimbangan fungsi fisik, mental dan sosial, serta bebas dari penyakit dan kelemahan (WHO, 2011).

### **Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

Tujuan dari Pengabdian Masyarakat FK-UMI ini adalah untuk memberikan

penyuluhan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai DBD di GMI (Gereja Methodist Indonesia) Manna Marturia, Setia Budi pasar 2, Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang.

Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat mengetahui pemahaman tentang DBD, mengenali tanda dan gejala dari DBD dan pencegahannya sehingga masyarakat dapat lebih berwaspada terhadap DBD.

Hal tersebut sangat penting disampaikan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari DBD. Kegiatan ini juga dapat dilakukan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya melakukan pencegahan DBD berupa 3M plus.

### **METODE**

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat, metode yang diterapkan adalah menyajikan materi mengenai definisi, penyebab, penyebaran, gejala, pengobatan, dan pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD). Informasi penyuluhan kepada masyarakat disampaikan dengan memanfaatkan media proyektor dan pendekatan interaktif.

Lokasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan di GMI Manna Marturia, Setia Budi psr 2, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 18.00-20.00.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

#### **1. Tercapainya tujuan**

Sebagaimana dijelaskan pada pertanyaan terkait penyebab, tanda dan gejala penyakit DBD, pengobatan dan pencegahan penyakit DBD.

#### **2. Pencapaian tujuan**

Pencapaian tujuan khususnya kegiatan edukasi kesehatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 Desember 2023 dan mempertemukan

18 peserta yang terdiri dari anak-anak dan remaja.

Penyuluhan ini sengaja dipilih mengingat saat ini musim hujan dimana meningkatnya curah hujan yang sangat tinggi, agar mereka sadar akan lingkungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat pada umumnya, terutama pada remaja. Akibat minimnya pengetahuan menjadikan mereka kurang peduli akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan di musim penghujan ini.



**Gambar 1.** Foto Bersama Remaja GMI Manna Marturia Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang.



**Gambar 2.** Suasana Saat Memberikan Materi kepada Remaja GMI Manna Marturia Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan kondisi penyakit yang diinduksi oleh virus dengue dan ditransmisikan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Gejala dari penyakit ini mencakup rasa nyeri yang intens, terutama pada tulang dan sendi, yang kadang-kadang terasa seolah-olah mereka patah. Jika tidak dikelola dengan efektif, demam berdarah dapat mengakibatkan komplikasi yang serius, bahkan berpotensi mengakibatkan kehilangan nyawa (Satari, 2012; Suhendro et al., 2014).

Faktor utama yang menyebabkan penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah nyamuk *Aedes Aegypti*. Nyamuk tersebut berkembang biak di tempat-tempat yang memiliki genangan air dan tidak tertutup tanah. Beberapa faktor risiko yang memengaruhi kejadian DBD melibatkan status gizi, faktor usia, kebiasaan, suhu lingkungan, penggunaan obat anti nyamuk, dan jenis pekerjaan (Satari, 2012; Suhendro et al., 2014).

Adapun penanganan awal yang dapat diberikan kepada penderita DBD, yaitu: Minum sebanyak mungkin cairan yang mengandung elektrolit (seperti minuman isotonik, air putih, susu, dll), Beri Paracetamol untuk menurunkan demam dan Kompres dengan air hangat (Satari, 2012; Suhendro et al., 2014).

## SIMPULAN

Penyuluhan Demam Berdarah Dengue pada remaja di GMI (Gereja Methodist Indonesia) Manna Marturia, Setia Budi psr 2, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang sangat efektif dilakukan memperlengkapi pengetahuan remaja dalam mempersiapkan diri menjaga kesehatannya dengan menerapkan pola hidup bersih. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini remaja menjadi memahami, agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari DBD. Kegiatan ini juga dapat dilakukan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya melakukan pencegahan DBD berupa 3M plus.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya, kegiatan PKM ini berhasil terlaksana. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Methodist Indonesia., Dr. Humuntal Rumapea, M.Kom, Ketua LP3M Universitas Metodis Indonesia Ibu Marlyna I. Hutapea, S.Kom, M.Kom., Dekan Fakultas Kedokteran UMI, M. dr. Eka Samuel P.Hutasoit, Sp. OG, MM dan Bapak/Ibu mendukung kegiatan ini. Semoga kegiatan PKM ini memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berkontribusi positif dalam pengabdian kepada masyarakat. Demikianlah yang ingin kami sampaikan, terima kasih.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Satari, H. I. (2012). *Pitfalls pada diagnosis dan tata laksana infeksi dengue. update management of infectious diseases and gastrointestinal disorders*. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM.
- Suhendro, Nainggolan, L., Chen, K., & Pohan, H. T. (2014). *Demam Berdarah Dengue: Vol. Jilid III*. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- WHO. (2011). *Comprehensive guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever*.